I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq) merupakan komoditas pertanian yang cukup penting dan unggulan Indonesia. Perkebunan kelapa sawit penting artinya bagi Indonesia dalam sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa Negara, penyedia lapangan kerja, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia (Nu'man, 2009).

Tanaman ini memiliki respon yang sangat baik terhadap kondisi lingkungan hidup dan perlakuan yang diberikan. Seperti tanaman budidaya lainnya, kelapa sawit membutuhkan kondisi tumbuh yang baik agar potensi produksinya dapat diperoleh secara secara maksimal. Faktor utama lingkungan kesuburan tanah. Disamping itu, faktor lain seperti genetis tanaman, perlakuan yang diberikan dan pemeliharaan tanaman. (Pahan, 2007).

Dalam usaha meningkatkan produktivitas kelapa sawit diperlukan usaha pemeliharaan tanaman secara intensif. Salah satu masalah yang cukup penting di perkebunan kelapa sawit adalah masalah gulma yang dapat mengganggu tanaman utama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Tahapan pertumbuhan tanaman kelapa sawit akan menentukan jenis gulma yang tumbuh. Hal ini karena pada tahapan umur tertentu tajuk tanaman kelapa sawit akan menutup permukaan tanah. Kondisi demikian akan menyebabkan jenis gulma yang tidak tahan terhadap naungan akan terhambat pertumbuhannya, sedangkan jenis gulma yang toleran terhadap naungan akan

tumbuh lebih banyak. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian komposisi gulma pada lahan kelapa sawit pada tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan agar dapat diterapkan pengendalian yang efektif dan efisien. (Rukmana dan Sugandi 1999).

Gulma merupakan salah satu kompetitor unsur hara, air, cahaya dan CO_2 terhadap kelapa sawit, sehingga keberadaannya tidak dikehendaki karena merugikan pertumbuhan dan produksi serta dapat mengganggu kelancaran aktivitas pengusaha perkebunan. Umumnya sebagian besar dari waktu dan biaya dalam usaha perkebunan digunakan untuk menangani masalah gulma baik secara langsung ataupun tidak, antara lain pengolahan tanah, penyiangan dan perawatan tanaman (Anonim,1993).

Salah satu masalah penting agar memantapkan produksi dan menekan biaya produksi kelapa sawit adalah gulma, gulma menyebabkan kerugian secara tidak langsung dalam peranan sebagai tanaman inang beberapa jenis hama dan pathogen penyebab penyakit serta adanya gulma tertentu yang menyebabkan zat penghambat pertumbuhan (alelokimial seperti yang terdapat pada alang alang, sambung rambat dan teki). Dengan menghilangkan atau setidaknya mengurangi terjadinya persaingan antara tanaman utama dengan gulma maka pertumbuhan tanaman utama akan lebih baik (Sukman dan Yakup, 2002).

Untuk menghindari kerugian yang disebabkan gulma maka dilakukanlah pengendalian secara mekanis, hayati, maupun kimiawi ataupun rotasi pengendalian. Pada umumnya pengendalian gulma dilapangan hanya

melihat visual banyak sedikitnya gulma di sekitaran tanaman, tetapi tidak diketahui secara pasti jenis gulma dominan musiman atau tahunan, daur hidup dan morfologinya.

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bisa diketahui penelitian komposisi jenis-jenis gulma di kebun kelapa sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq) pada Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan sehingga dapat ditentukan cara pengendalian gulma yang tepat di masing masing lahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimanakah komposisi gulma pada lahan kelapa sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq*)* pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gulma yang tumbuh di perkebunan kelapa sawit pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM).
2. Untuk mengetahui komposisi dan jenis gulma dominan yang tumbuh di perkebunan kelapa sawit pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai komposisi gulma yang tumbuh pada lahan kelapa sawit (Elaeis Guinensis Jacq) pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman

Menghasilkan (TM) sehingga dapat diupayakan pengendalian gulma secara tepat guna dan dapat menjadi referensi bagi penelitian penelitian sejenis.